



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Pada Bab II, terdapat landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis. Dalam bagian landasan teoritis ini penulis menggunakan definisi teori-teori dari para ahli yang bersangkutan. Penjelasan yang diperoleh didapat dari undang-undang, skripsi, jurnal-jurnal, buku, dan berbagai sumber dari media internet yang digunakan dalam melengkapi bab ini. Pada bagian penelitian sebelumnya, penulis memanfaatkan hasil penelitian relevan dengan penelitian yang dilakukan dan dapat digunakan untuk dasar perbandingan guna memberikan pembahasan yang komprehensif.

Kemudian, pada bagian kerangka pemikiran, digunakan sebagai bahan acuan dalam melihat variabel-variabel yang akan diukur. Dalam hipotesis, berupa anggapan sementara yang perlu dibuktikan dalam penelitian.

A. Landasan Teoritis

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020” antara lain pemahaman mengenai *audit report lag*, *profitabilitas*, *company size*, *auditor reputation*, dan *leverage*.

1. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Spence (1973) mengembangkan pertama kali mengenai *signaling theory*, yang menjelaskan tentang perilaku pasar tenaga kerja. Pengertian *signaling theory* menggambarkan bagaimana dua pihak berperilaku saat melihat informasi yang berbeda. Teori ini menjelaskan tindakan dari pemberi sinyal (*signaler*) dalam mempengaruhi perilaku penerima sinyal. Sinyal-sinyal ini dapat mengambil berbagai bentuk, yang



keduanya terlihat dan harus diteliti secara rinci agar dapat dipahami. Biasanya, jenis sinyal yang diberikan menunjukkan sesuatu dengan harapan bahwa pasar atau pihak lain akan mengubah harga perusahaan. Dengan kata lain, sinyal yang diambil harus memiliki substansi informasi untuk mempengaruhi opini pihak eksternal.

Menurut Brigham & Houston (2019:499), *signaling theory* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen bisnis untuk menginformasikan investor tentang bagaimana manajemen memandang masa depan perusahaan. Manajer perusahaan dan investor menyadari potensi masa depan perusahaan karena informasi yang disediakan (*symmetric information*). Namun pada kenyataannya, manajer seringkali memiliki pengetahuan yang lebih akurat daripada investor eksternal (*asymmetric information*), yang berdampak signifikan pada struktur modal yang ideal. Dalam kondisi *asymmetric information* ini, sulit bagi investor secara objektif membedakan antara *high quality firm* dengan *low quality firm*. Sementara itu, pihak manajer perusahaan yang '*high quality firm*' maupun '*low quality firm*' akan mengklaim memiliki pertumbuhan perusahaan yang berkualitas bagus. Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, akan menjadi jelas perusahaan mana yang benar-benar unggul, dan perusahaan dengan kualitas buruk akan mendapatkan keuntungan dari membuat klaim palsu jika investor mempercayai mereka. Dengan kata lain, perusahaan dengan kualitas rendah akan mendapatkan keuntungan dengan menyarankan kegiatan atau perilaku tertentu (Ghozali 2020).

Laporan keuangan sebelum dipublikasikan maka akan diaudit terlebih dahulu oleh auditor. Akibatnya, jika terjadi kerugian atau posisi keuangan ditentukan menjadi buruk selama proses audit, auditor menerima sinyal yang berbeda tentang risiko audit yang tinggi. Karena kenyataan bahwa kerugian dan tanda-tanda bahwa situasi keuangan menunjukkan bahwa situasi keuangan sedang memburuk. "*Window dressing*" adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



maka akan pertimbangkan dua individu. Salah satunya adalah agen yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Dengan demikian akan mempengaruhi kesejahteraannya sendiri dan, kesejahteraan individu lain yang disebut sebagai prinsipal. Sehingga dalam hal ini, prinsipal berupa pihak mempunyai wewenang mengevaluasi informasi, sementara, agen bertindak sebagai pihak dengan tugas sebagai pengambil keputusan. Menurut Bamberg & Spremann (1987:21).

Menurut Manto & Manda (2018), auditor dapat mengalami kesulitan dalam hal kepentingan keagenan. Hal ini dikarenakan mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen merupakan sumber dari masalah keagenan. Penunjukan auditor adalah tanggung jawab manajemen sehingga audit tersebut dapat diselesaikan atas nama prinsipal. Di sisi lain, manajemen bertanggung jawab untuk membayar jasa audit. Auditor dapat bergantung pada kliennya sebagai akibat dari masalah dengan agensi ini. Pengaruh ketergantungan auditor adalah benturan antara premis bahwa auditor sebagai pihak ketiga harus independen saat melakukan audit dan saat memberikan opini atas laporan keuangan klien. Ketergantungan auditor pada akomodasi adalah hasil dari harapan manajemen bahwa keterlibatannya dengan klien tidak akan terganggu. Akibatnya, auditor mulai kehilangan independensinya (Manto and Manda 2018).

Jensen & Meckling (1976:308) juga membagi biaya keagenan ini menjadi 3 bagian, yaitu:

a. *Monitoring cost*

Memantau pengeluaran yang dibayarkan oleh prinsipal untuk membatasi perilaku oportunistik agen serta biaya insentif yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengarahkan perilaku agen.

b. *Bonding cost*



Biaya kewajiban atau komitmen dikeluarkan oleh agen untuk mendapatkan kepercayaan prinsipal.

c. *Residual cost*

Hilangnya utilitas yang diderita oleh prinsipal setelah adanya perbedaan kepentingan dengan agen, seperti biaya yang ditanggung oleh prinsipal setelah manajemen perusahaan yang tidak menguntungkan. kepentingan prinsipal oleh agen.

Ketika berbicara tentang interaksi agensi, Eisenhardt (1989:58) mengatakan bahwa ada dua masalah yang perlu ditangani oleh teori agensi. Kesulitan agen berkembang ketika prinsipal dan tujuan agen berbenturan dan sulit bagi prinsipal untuk memverifikasi bahwa apa yang mereka laporkan itu akurat. Kedua, ketika keadaan mnejadi sulit bagi prinsipal untuk memeriksa keadaan yang sebenarnya, ada masalah dengan agen, sehingga prinsipal tidak dapat mengawasi tindakan mereka dan memastikan mereka benar. Kedua, saat agen maupun prinsipal mempunyai perspektif bermacam-macam tentang risiko terlibat, pertanyaan tentang alokasi risiko muncul. Baik agen maupun prinsipal mempunyai preferensi risiko bermacam-macam, yang mungkin mengarahkan mereka untuk mengejar strategi yang berbeda. Arowosegbe, Uniamikogbo, & Adeusi (2017) juga mengemukakan bahwa teori agensi digunakan untuk mengevaluasi masalah-masalah yang mungkin terjadi antara agen dan prinsipal seperti benturan kepentingan, masalah pengelolaan dan seterusnya yang dapat menyebabkan terjadinya *audit report lag*.

3. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Perusahaan yang telah go public dan tercatat di BEI didasarkan pada Standar Akuntansi Keuangan, wajib laporan keuangan yang diaudit disajikan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP). KAP diamanatkan oleh aturan untuk mengaudit laporan



keuangan perusahaan publik (SAK). Laporan keuangan bisnis didefinisikan sebagai "penggambaran sistematis status keuangan dan kinerja keuangan" oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2017). Laporan keuangan merupakan praktik umum untuk menggambarkan setiap transaksi dalam laporan keuangan sebagai nilai mata uang untuk melayani tujuan perusahaan dengan lebih baik. Sebagai manfaat lebih lanjut, dimungkinkan untuk menentukan apakah kesehatan keuangan perusahaan telah membaik atau tidak dengan melihat laporan keuangannya.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Seperti yang dinyatakan oleh IAI (2017), laporan keuangan bertujuan untuk menawarkan sebagian besar pengguna dalam proses pengambilan keputusan dengan informasi relevan mengenai situasi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas. Kehidupan perusahaan lebih baik jika menggunakan laporan keuangan secara tepat. Pada akhirnya, hasil tanggung jawab manajemen perusahaan terkait sumber daya yang digunakan dan dipercayakan akan tercermin dalam laporan keuangan perusahaan. Berbagai macam kebutuhan pengguna akhir harus diperhitungkan saat membuat dan menyajikan angka keuangan kepada publik. Laporan keuangan tidak dapat digunakan jika terjadi kesalahan dalam akuntansi keuangannya, sehingga informasi yang dikandungnya tidak relevan lagi dan akibatnya tidak berguna untuk pengambilan keputusan atau pilihan.

c. Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), pengguna laporan keuangan yakni:

1) Investor

Risiko inheren dan hasil pengembangan investasi menjadi perhatian investor dan penasihatnya atas risiko yang hendak dihadapi. Untuk memutuskan apakah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menguntungkan bagi mereka untuk membeli, menyimpan, atau menjual suatu investasi, mereka membutuhkan pengetahuan. Selain itu, informasi yang dapat membantu investor mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk memberikan dividen kepada pemegang saham adalah penting bagi pemegang saham.

2) Karyawan
3) Pemberi pinjaman
4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya
5) Pelanggan
6) Pemerintah

2) Karyawan

Keberhasilan perusahaan penting bagi karyawan individu dan organisasi yang mewakili mereka. Selain itu, mereka mencari informasi yang akan membantu mereka memilih apakah perusahaan akan memberi mereka peluang karir, tunjangan pensiun, dan kompensasi finansial.

3) Pemberi pinjaman

Informasi keuangan yang dapat memberi tahu pemberi pinjaman apakah suatu pinjaman, bersama dengan bunga pinjaman, akan dikembalikan pada saat jatuh tempo adalah sesuatu yang sangat diminati pemberi pinjaman.

4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

Kreditur perusahaan, termasuk pemasok dan lainnya, tertarik pada informasi yang akan membantu mereka dalam menentukan apakah jumlah yang harus dibayar akan dibayar tepat waktu atau tidak.

5) Pelanggan

Pelanggan memiliki kepentingan dalam keberlangsungan perusahaan, terutama jika mereka terikat dengan perusahaan melalui kontrak jangka panjang atau bergantung padanya untuk mata pencaharian mereka.

6) Pemerintah

Pemerintah memiliki kepentingan dalam bagaimana sumber daya perusahaan dialokasikan, serta bagaimana korporasi dioperasikan, baik untuk dirinya sendiri maupun badan-badan bawahannya. Selain itu, mereka membutuhkan informasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



untuk mengawasi operasi perusahaan, membuat undang-undang perpajakan, mengumpulkan data pendapatan nasional, dan kegiatan lainnya.



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

7) Masyarakat

Publik dapat memperoleh manfaat dari laporan keuangan karena memberikan informasi tentang tren dan kemajuan terkini dalam keberhasilan dan kemakmuran operasional perusahaan.

d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), terdapat komponen dari laporan keuangan yaitu:

- (1) Laporan posisi keuangan di akhir kuartal.
- (2) Laporan penghasilan komprehensif dan laba/rugi periode tertentu.
- (3) Laporan perubahan perusahaan dalam periode tertentu.
- (4) Laporan arus kas dalam periode tertentu.
- (5) Catatan atas laporan keuangan yang menawarkan gambaran umum tentang aturan akuntansi utama dan informasi penjelas lainnya.
- (6) Laporan kondisi keuangan di awal periode terakhir sebelumnya perusahaan mengadopsi kebijakan akuntansi retroaktif atau menyajikan kembali pos laporan keuangan.

e. Karakteristik Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2017), karakteristik laporan keuangan yakni:

(1) *Understandability*

Dengan asumsi mereka memiliki pemahaman dasar tentang kegiatan ekonomi dan komersial, akuntansi, dan kemauan untuk mempelajari lebih lanjut tentang mata pelajaran ini, pengguna laporan seharusnya tidak mengalami kesulitan memahami laporan keuangan perusahaan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Relevan

Ⓒ Laporan keuangan harus menyajikan informasi secara relevan dan akurat berguna untuk pengambilan keputusan perusahaan maupun *stakeholder* dan dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kedepannya.

(3) *Reliability*

Laporan keuangan wajib memiliki sifat yang *reliability* atau andal, sehingga kandungan informasi yang termuat di dalamnya bebas dari hal yang menyesatkan dan tidak memiliki kerugian material. Laporan keuangan andal adalah laporan keuangan yang diberikan dengan jujur dan sebenarnya serta diubah sesuai dengan persyaratan umum pengguna laporan keuangan, bukan keinginan pihak tertentu.

(4) *Comparability*

Laporan keuangan yang baik dapat dibandingkan (*comparability*) antar periode ataupun antar perusahaan.

4. **Auditing**

a. **Pengertian Audit**

Arens dkk. (2021:3) menggambarkan *auditing* sebagai prosedur menyusun dan menilai bukti yang berkaitan dengan informasi dengan cara memastikan dan melaporkan apakah terdapat tingkat kesesuaian antara materi yang bersangkutan dengan standar yang telah ditentukan. Proses pengauditan wajib dikerjakan oleh profesional terampil dalam mengevaluasi. Teknik audit dilakukan secara ketat, tidak memihak, dan terdokumentasi dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengkompilasi data audit dan melakukan analisis untuk menentukan sejauh mana persyaratan audit dipenuhi. (Andini 2020:46).

b. **Jenis-Jenis Audit**

Menurut Arens et al. (2021:36), 3 terdapat tiga jenis audit, yakni:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Audit operasional

(C) Ketika melakukan audit operasional, tujuannya adalah untuk memperoleh bukti efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan, termasuk pemeriksaan struktur organisasi perusahaan, operasi komputer, proses manufaktur dan strategi pemasaran. Setelah itu, bukti dinilai jika auditor mampu menetapkan bahwa kriteria terpenuhi.
- (2) Audit kepatuhan

Audit kepatuhan bertujuan yakni mengevaluasi mengenai pihak yang akan diaudit mematuhi proses, peraturan yang diterapkan oleh lembaga yang tinggi.
- (3) Audit laporan keuangan

Pemeriksaan laporan keuangan bertujuan menentukan dalam laporan keuangan apakah sudah disajikan dengan jujur dan sesuai standar yang ditentukan. Umumnya peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan pada standar akuntansi internasional. Seorang auditor harus memperoleh bukti untuk menunjukkan jika laporan keuangan mengandung kesalahan material atau jenis salah saji lainnya untuk menentukan apakah laporan tersebut disajikan secara akurat sesuai dengan aturan akuntansi atau tidak.

c. Standar Audit

Menurut Institut Akuntansi Publik Indonesia SA Seksi 150. 1 Paragraf 2 (2017), terdapat 3 hal yang wajib dilakukan ketika proses audit sesuai standar, yakni:

- (1) Standar Umum
 - (a) Audit wajib dilakukan satu atau lebih karyawan yang telah menerima pelatihan yang tepat dalam audit dan memiliki pengetahuan yang cukup tentang subyek teknis yang bersangkutan.



- (b) Sepanjang setiap komponen perikatan yang terkait dengan pekerjaan, independensi mental auditor harus dipertahankan.
- (c) Auditor harus melakukan audit dan membuat laporan dengan menggunakan keterampilan profesional mereka, dengan sangat hati-hati, dan sesuai dengan standar yang relevan.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

(2) Standar Pekerjaan Lapangan

- (a) Jika bantuan digunakan, pekerjaan wajib direncanakan serta diawasi secara bertanggung jawab.
- (b) Merencanakan audit dan memilih jenis pengujian yang akan dijalankan, kapan menjalankannya, dan ruang lingkupnya memerlukan pengetahuan yang memadai tentang pengendalian internal.
- (c) Untuk menetapkan dasar yang masuk akal untuk membuat keputusan atas laporan keuangan yang diaudit, harus terdapat bukti audit yang cukup kompeten dengan cara inspeksi, observasi, penyelidikan, dan yang terakhir konfirmasi.

(3) Standar Pelaporan

- (a) Laporan auditor wajib untuk menyatakan jika laporan keuangan telah disusun sesuai aturan prinsip akuntansi yang diterima secara luas atau tidak.
- (b) Laporan auditor wajib menyertakan pernyataan jika terdapat perbedaan antara bagaimana prinsip akuntansi digunakan untuk menyusun laporan keuangan periode saat ini dan bagaimana prinsip tersebut diterapkan pada periode sebelumnya.
- (c) Kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, pengungkapan yang relevan serta instruksional wajib dimasukkan dalam laporan keuangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (d) Baik suatu opini laporan keuangan menyeluruh maupun dari keyakinan jika pernyataan tersebut tidak bisa diberikan harus dimasukkan dalam laporan auditor. Jika suatu posisi tidak dapat diungkapkan secara totalitas, argumen pendukung harus diberikan. Jika nama auditor dicantumkan di sebelah laporan keuangan, maka laporan dari auditor harus memberikan instruksi khusus untuk menguraikan jenis pekerjaan audit yang dilakukan dan tingkat tanggung jawab yang diterima.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Proses Audit

Arens et al. (2021:190) mengungkapkan terdapat 4 tahapan dalam proses audit, yakni:

- (1) Merencanakan dan merancang pendekatan audit didasarkan pada prosedur penilaian risiko. Teknik yang digunakan oleh auditor dipengaruhi oleh dua pendekatan utama yakni:

- (a) Bukti yang cukup dan dapat diterima harus diperoleh untuk memenuhi tugas profesional auditor.
(b) Biaya pengumpulan bukti harus dijaga agar tetap minimum.

- (2) Lakukan pengujian pengendalian dan pengujian substantif atas transaksi

Pengurangan risiko pengendalian internal didasarkan pada kemampuan auditor untuk memeriksa efektivitas pengendalian sebelum dapat membenarkan pengurangan risiko. Ini harus dilakukan sebelum auditor mendukung prediksi penurunan risiko yang terkait dengan pengendalian yang telah ditinjau. Misalnya, dengan membandingkan beberapa faktur penjualan dengan kertas pengiriman yang diperlukan dan pesanan penjualan klien, auditor dapat menilai efektivitas pengendalian. Cara lain auditor mengevaluasi data transaksi klien adalah dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



melakukan apa yang dikenal sebagai "pengujian substantif atas transaksi".

Dengan menggunakan strategi ini, dapat digunakan untuk melihat berapa nilai setiap opsi transaksi.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

(3) Melakukan prosedur analitis substantif dan pengujian rincian saldo

Menganalisis data keuangan dan non-keuangan merupakan bagian penting dari proses review data keuangan. Karena itu, informasi keuangan dapat dianalisis. Proses analitis substantif berhubungan dengan teknik yang digunakan untuk memverifikasi keakuratan saldo akun. Prosedur khusus digunakan untuk menemukan kesalahan moneter dalam saldo laporan keuangan saat melakukan pengujian pada fitur saldo tertentu.

(4) Melengkapi proses audit dan menerbitkan laporan audit

Digunakan untuk menilai jika laporan keuangan telah disajikan secara wajar, auditor harus mengumpulkan informasi yang dikumpulkan setelah menyelesaikan semua proses untuk semua tujuan audit dan setiap akun yang terdapat di laporan keuangan dan pengungkapan menyertainya. Pendekatan ini menyisakan banyak ruang untuk interpretasi dan terutama bergantung pada pendapat profesional auditor di setiap tahap. Penyusunan laporan untuk informasi keuangan klien yang diungkapkan kepada publik membutuhkan akuntan publik bersertifikat yang telah menyelesaikan audit atas pembukuan mereka.

5. Audit Report Lag

Menurut Ashton, Willingham, & Elliott (1987:279), *audit report lag* ditentukan oleh jumlah hari kalender antara penutupan tahun fiskal dan tanggal laporan auditor. Mempublikasikan laporan keuangan dari suatu perusahaan secara tepat waktu merupakan komponen penting dari pelaporan keuangan karena memainkan peran penting dalam mempengaruhi pilihan investasi pemangku kepentingan. Jika laporan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan perusahaan gagal dalam memberikan informasi secara tepat waktu kepada *stakeholder*, maka dapat membahayakan validitas data keuangan. Ng & Tai (1994).

Semua emiten pasar modal yang terdaftar harus menyampaikan laporan keuangan berkala dengan batas waktu 120 hari berdasarkan peraturan BAPEPAM. Bagi perusahaan hal tersebut merupakan tantangan saat menyajikan laporan keuangan mereka, yang berdampak pada waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan laporan audit. Selain itu, adanya *reporting lag* dan *fieldwork lag* yang menjadi penyebab terjadinya *audit report lag*. Sehingga, jika dalam perusahaan terjadi *reporting lag*, maka calon investor maupun pihak investor akan ragu dalam menanamkan modalnya yang berdampak pada menurunnya kinerja perusahaan.

Terdapat 3 kriteria dalam keterlambatan pelaporan menurut Dyer, Mchugh, & Iv (1975):

a. *Preliminary lag*

Ditentukan berdasarkan jumlah interval hari antara tanggal akhir tahun laporan keuangan perusahaan dan tanggal Bursa menerima laporan keuangan akhir perusahaan.

b. *Auditor's signature lag*

Memperhitungkan jumlah hari antara laporan keuangan akhir tahun perusahaan dan tanggal laporan auditnya yang ditandatangani.

c. *Total lag*

Ditentukan berdasarkan jumlah interval hari antara tanggal laporan keuangan perusahaan yang disusun pada akhir tahun dan tanggal pengungkapannya ke Bursa.

Bagi perusahaan *go public*, penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit tepat waktu sangatlah penting sehingga informasi yang terkandung dalam laporan keuangan digunakan untuk mengambil keputusan. Di mata investor, citra perusahaan mungkin akan terpengaruh jika laporan keuangannya terlambat dirilis (Fahmi, Sanjaya, and



lainnya. *Company size* yang berukuran besar dapat dengan lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan *company size* yang berukuran kecil. Untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *audit report lag*, perusahaan besar seringkali menjadi sasaran pemeriksaan intensif dari berbagai pihak yang berkepentingan, termasuk investor, pengawas permodalan dari pemerintah, dan pemangku kepentingan (Apriani and Rahmanto 2017). Perusahaan besar sering kali memiliki kesenjangan laporan audit yang lebih sedikit daripada perusahaan kecil karena mereka tunduk pada tekanan eksternal yang berat yang memaksa mereka untuk merilis informasi pada waktu yang tepat (Ng and Tai 1994). Perusahaan berukuran besar seringkali mempunyai sistem pengendalian internal efektif, memungkinkan memiliki tingkat kesalahan yang sangat rendah jika laporan keuangan dihasilkan (Pinatoh and Sukartha 2017). Dengan bernegosiasi dengan auditor, manajer perusahaan mengharuskan mereka untuk menyelesaikan audit pada tanggal yang ditentukan, perusahaan besar juga memiliki pilihan untuk menyajikan akun keuangan mereka lebih awal dari yang diharapkan. Di sisi lain, ukuran perusahaan yang ditentukan oleh jumlah aset yang dimilikinya akan menentukan rentang waktu dalam menyelesaikan laporan yang akan diaudit (Setyawan and Dewi 2021). Pada perusahaan kecil lebih sulit dalam menetapkan pemisahan tugas dan jarang memiliki seorang auditor internal (Arens et al. 2021).

8. Auditor Reputation

Auditor reputation yaitu persepsi kepercayaan publik terhadap kantor akuntan publik (KAP) berdasarkan reputasi auditor. Menurut Abdillah et al. (2019), ada dua kategori besar dari reputasi auditor yakni: KAP *big four* dan *non-big four*. Menurut Irman (2017), apabila laporan audit selesai lebih cepat, maka reputasi auditor akan berpengaruh. KAP *big four* dan untuk *non big four* mempunyai ciri khas tersendiri. Selain itu, KAP *big four* biasanya dalam melakukan pekerjaan sangat profesional daripada *non big four*. Karena



KAP *big four* mempekerjakan auditor yang terampil dan berpengalaman, sehingga penyampaian laporan auditnya akan jauh lebih efektif dan efisien. Hal ini terjadi sebagai akibat dari upaya KAP untuk mempertahankan citranya.

Menurut Arens et al. (2021), terdapat 3 kategori dari kantor akuntan publik yakni:

a. Kantor Akuntan Publik *Big Four*

KAP *big four* merupakan 4 kantor akuntan publik yang paling dikenal saat ini. Karena, KAP *big four* telah mengaudit hampir semua laporan keuangan perusahaan besar maupun kecil. Selain itu, kantor KAP *big four* terdapat di hampir seluruh dunia termasuk Indonesia. Berikut ini adalah KAP Indonesia yang telah berafiliasi dengan KAP *big four* meliputi:

- (1) KAP *Pricewaterhousecoopers* (PWC) yang berafiliasi dengan KAP Tanudiredja, Wibisana & Rekan.
- (2) KAP *Ernst and Young* (EY) yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Suherman & Surja.
- (3) KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* yang berafiliasi dengan KAP Osman Bing Satrio & Rekan.
- (4) KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan KAP Siddharta & Widjaja.

b. Kantor Akuntan Publik Nasional/Regional

Jasa yang ditawarkan oleh Kantor akuntan publik nasional dan regional sama dengan empat KAP utama agar dapat bersaing dalam menarik *klien*. Bisnis akuntan publik ini memiliki ikatan yang mendunia karena sejumlah besar KAP-nya terkait dengan KAP di negara lain. Kantor akuntan publik nasional dan regional ini dianggap bagian dari KAP besar, meskipun sebenarnya jauh lebih kecil daripada bisnis akuntan publik empat besar.



c. Kantor Akuntan Publik Lokal

KAP lokal mempunyai satu kantor, sedangkan yang lain ada yang memiliki kantor cabang. KAP lokal juga dapat bersaing dengan KAP lainnya, baik KAP nasional maupun internasional. Sebagian besar KAP lokal ini mempunyai 25 tenaga kerja yang profesional dalam satu kantornya. KAP lokal ini menawarkan layanannya kepada usaha kecil, organisasi nirlaba, dan perusahaan publik.

Menurut Trilaksana & Fadjarenie (2021), *auditor reputation* yaitu persepsi dari prestasi, nama baik dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor beserta KAP tempat auditor bekerja. Umumnya, perusahaan besar sering menggunakan KAP *big four* karena KAP ini dapat menyelesaikan audit tepat waktu.

KAP *big four* telah mempunyai staf berkualitas memungkinkan perusahaan terhindar dari sanksi denda akibat keterlambatan menyampaikan laporan tahunan (Harahap et al. 2021). Selain itu, KAP “*big four*” yang merupakan KAP besar memiliki kecenderungan untuk berada pada posisi yang lebih baik untuk melakukan audit laporan keuangan secara efektif serta mempunyai tingkat *fleksibilitas* lebih besar, yang memungkinkan laporan audit perusahaan diselesaikan di waktu yang tepat. Menurut Carslaw & Kaplan (1991), citra perusahaan sangat berpengaruh sehingga akan mendorong investor untuk menarik uangnya dari perusahaan, jika perusahaan terlambat mengajukan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit.

9. Debt to Equity Ratio

Menurut Dede, Ratnawaty, & Isnury (2019:11), *debt to equity ratio* yaitu rasio utang terhadap ekuitas dengan cara membandingkan jumlah utang terhadap modal perusahaan. Rasio utang terhadap ekuitas mengungkapkan berapa banyak aset perusahaan yang didanai oleh utang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI RKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI RKG.



Debt to equity ratio merupakan indikator kesehatan suatu perusahaan dengan cara kemampuan suatu perusahaan tersebut diukur untuk melunasi kewajibannya. Jika hutang suatu perusahaan cukup tinggi, maka perusahaan tersebut dalam menyampaikan laporan keuangannya cenderung semakin lama karena untuk menekan tingkat *debt to equity* serendah mungkin dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki hutang yang lebih sedikit (Pinatoh and Sukartha 2017). Selain itu, *debt to equity* perusahaan dengan tingkat lebih tinggi, maka akan dapat meningkatkan kemungkinan kesulitan keuangan dan menempatkan perusahaan pada risiko (Jura and Tewu 2021). Jika suatu perusahaan mempunyai tingkat DER tinggi, maka hal tersebut dianggap sebagai *bad news* dan perusahaan akan cenderung lebih berhati-hati serta lambat dalam menyajikan laporan keuangannya.

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan dengan faktor yang mempengaruhi *audit report lag* yakni:

Karnawati & Kartika (2022) menguji mengenai “*Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag*”. Sebanyak 65 perusahaan yang terdaftar di BEI selama 2015 hingga 2019 dan beroperasi di subsektor makanan dan minuman dipilih sebagai contoh. Kami menyelidiki data dan menilai prediksi kami menggunakan metode dari analisis regresi linier berganda serta uji-F dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *solvabilitas*, yang ditentukan oleh rasio utang terhadap ekuitas, memiliki dampak positif terhadap *audit report lag*. Sebagaimana ditentukan oleh pengembalian aset, tidak ada hubungan antara *audit report lag* dengan *profitabilitas*. Selanjutnya, *audit report lag* tidak berpengaruh oleh ukuran perusahaan.

Alverina & Hadiprajitno (2022) menguji mengenai “*Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Opini Audit Terhadap Audit*



Report Lag Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Periode Sebelum Pandemi (2017-2018) dan Periode Masa Pandemi (2019-2020)

Ada 230 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2017-2018 (sebelum pandemi), dan ada 260 perusahaan manufaktur terdaftar di BEI pada tahun 2019-2020. (masa pandemi). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam pengujian data.

Financial distress memiliki hubungan positif tetapi tidak signifikan dengan *audit report lag* menurut data tahun 2017-2018 (sebelum pandemi), sementara faktor ukuran perusahaan dan *profitabilitas* memiliki korelasi negatif signifikan dengan *audit report lag*, dua faktor lainnya yaitu reputasi auditor dan opini audit mempunyai korelasi negatif tetapi tidak signifikan dengan *audit report lag*. Faktor *financial distress* memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan dengan *audit report lag* pada masa pandemi (2019-2020), sementara itu faktor dari reputasi auditor mempunyai korelasi negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Sunarsih, Munidewi, & Masdiari (2021) menguji mengenai “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag*”. Sebanyak 123 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama 2016 hingga 2018 dipilih sebagai sampel. Berbagai teknik, termasuk analisis regresi linier berganda, digunakan untuk menguji data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, *profitabilitas* (ROA) tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, *solvabilitas* (DER) berpengaruh negatif, kualitas audit (KA) juga berpengaruh negatif, dan opini audit (OA) tidak berdampak.

Jura & Tewu (2021), menguji mengenai “*Factors Affecting Audit Report Lag (Empirical Studies on Manufacturing Listed Companies on the Indonesia Stock Exchange)*”. Sebanyak 435 perusahaan yang teregistrasi di BEI dari tahun 2015-2019 dipilih sebagai sampel. Data dianalisis menggunakan teknik *panel data regression* dengan *random effect*

Hak cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie).
1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

model. Hasil yang diperoleh bahwa *company size* dan *return on assets* memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan *audit report lag*. Sedangkan, *company age* mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan *audit report lag*. Sebaliknya, *debt to equity*, *audit opinion*, dan *auditor reputation* tidak berkorelasi signifikan.

Setyawan & Dewi (2021), menguji mengenai “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay*”. Sebanyak 32 sampel laporan tahunan dari sub usaha sub otomotif dan manufaktur komponen yang terdaftar di BEI selama 2012 hingga 2019 dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik yang digunakan yakni analisis statistik deskriptif, uji analisis linier berganda, uji kelayakan model (uji F), uji hipotesis (uji t), dan uji determinan digunakan untuk menilai data dan hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara *audit delay* dengan variabel yang meliputi *profitabilitas*, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan *leverage*.

Lai et al. (2020), menguji mengenai “*Determinants influencing audit delay: The case of Vietnam*”. Sebanyak 142 *annual report* dari perusahaan investasi langsung di Vietnam pada tahun 2019 dipilih sebagai sampel. Pengujian data dan hipotesis dilakukan menggunakan *multicollinearity testing*, *the durbin watson test*, analisis linier berganda, dan uji determinan (R^2). Hasil yang diperoleh bahwa *income*, *opinion*, dan *size* tidak berdampak signifikan dengan *audit delay*. Sebaliknya, pada *leverage* dan *auditor* berdampak signifikan dengan *audit delay*.

Adediran et al. (2019), menguji mengenai “*Effect of Firms’ Characteristics on Timeliness of Financial Reports of Quoted Insurance Companies in Nigeria*”. Tujuan pada penelitian ini yakni untuk menyelidiki efek karakteristik perusahaan mengenai ketepatan waktu laporan keuangan pada perusahaan asuransi Nigeria periode 2008 hingga 2017. Pada penelitian ini mengadopsi desain penelitian *ex-post facto* dan data bersumber dari laporan keuangan sampel perusahaan. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan *pairwise*



correlation, analisis statistik deskriptif, dan *ordinary least square* (OLS), dan analisis regresi berganda. Hasil yang diperoleh bahwa *board size* dan *firm size* berdampak signifikan dengan *audit delay*. Sebaliknya, pada *firm leverage* tidak berdampak signifikan dengan *audit delay*.

C. Kerangka Pemikiran

Berikut ini beberapa pengembangan dari kerangka pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag*, yaitu:

1. Pengaruh *Profitabilitas* terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, menurut penelitian Karnawati & Kartika (2022). Salah satu variabel terpenting dalam menentukan bertahan atau tidaknya suatu perusahaan adalah tingkat *profitabilitasnya*, yang menunjukkan apakah suatu perusahaan memiliki prospek masa depan yang menarik atau tidak. Dalam sebuah bisnis, hal tersebut merupakan pertanda positif karena akan lebih mudah bagi perusahaan untuk menarik investasi dari investor dan calon investor, demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Dengan adanya *profitabilitas* yang tinggi, maka manajer suatu perusahaan akan lebih cenderung untuk meminta auditor menyelesaikan laporan keuangan dalam waktu sesingkat mungkin. Berkebalikannya, jika *profitabilitas* dalam perusahaan rendah, perusahaan biasanya akan menunda dalam menyampaikan pelaporan laporan keuangannya dan mengakibatkan terjadinya *reporting lag* yang mengakibatkan para investor akan menarik dananya kembali.

2. Pengaruh *Company Size* terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan mungkin berdampak positif pada interval antara publikasi laporan audit, menurut penelitian Setyawan dan Dewi (2021) dan Adediran et al. (2019). Ketersediaan total aset merupakan salah satu aspek yang harus





dipertimbangkan ketika menentukan ukuran perusahaan; masalah ini menjadi lebih penting ketika ukuran perusahaan meningkat. Untuk perusahaan yang lebih besar, waktu penyelesaian laporan audit seringkali dipersingkat. Karena perusahaan tersebut sudah mempunyai pengendalian internal solid serta memadai, auditor lebih mudah memproses laporan keuangan untuk organisasi-organisasi tersebut dan kelambatan pelaporan berkurang. Perusahaan yang telah *go public* dapat mengurangi insiden *reporting lag* sebagai akibatnya.

3. Pengaruh Auditor Reputation terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian dari Jura & Tewu (2021) dan Lai et al. (2020), menunjukkan bahwa *auditor reputation* tidak berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. KAP *big four* sangat menjaga reputasinya supaya tetap baik dimata masyarakat. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah perusahaan-perusahaan yang menggunakan jasa KAP bereputasi baik cenderung lebih sedikit terjadi *reporting lag* karena KAP dengan citra yang baik memiliki staf auditor yang kompeten dalam menjalankan tugasnya. KAP *big four* juga secara rutin mengadakan pelatihan untuk para staf yang berguna dalam meningkatkan produktivitas kerja yang tinggi. Adanya pembagian *jobdesk* bagi para staf KAP sesuai dengan keahlian masing-masing para staf sehingga proses pengerjaan audit dapat selesai dengan tepat waktu sehingga tidak terjadi *scheduling lag* dan *fieldwork lag*.

4. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Audit Report Lag

Hasil penelitian dari Karnawati & Kartika (2022), menunjukkan bahwa *solvabilitas* yang diprosikan dengan *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Semakin tinggi tingkat DER, maka semakin besar resiko keuangan suatu perusahaan. Hubungannya dengan *audit report lag* adalah bahwa tingkat DER suatu perusahaan yang tinggi maka dalam hal ini laporan keuangan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

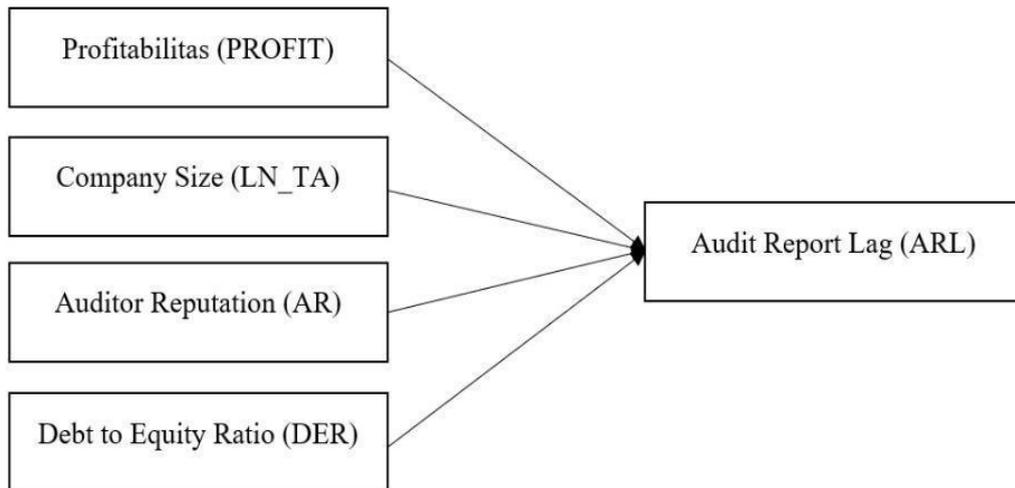
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



wajib dikerjakan oleh seorang auditor secara berhati-hati yang memakan waktu sangat lama. Sehingga dapat mengakibatkan laporan keuangan terlambat untuk disampaikan secara tepat dan terjadi *audit report lag*.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah penulis (2022)

D. Hipotesis

Berdasarkan hubungan antara variabel yang terdapat dalam kerangka pemikiran, maka hipotesis pada penelitian adalah sebagai berikut:

H₁: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₂: *Company size* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

H₃: *Auditor reputation* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

H₄: *Debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.